

# BANK SENI RUPA

OESMAN EFFENDI

GERAK HIDUP manusia sehari-hari berlangsung dalam lingkungan tertentu. Jaitu dimana ia tinggal, bekerdja, dan berrekreasi. Tempat ini djika di isi dengan hasil seni rupa maka karya itu merupakan unsur pemberi ilham dan gairah bagi mereka, guna memperkaja dan memperdalam nilai batiniahnya.

Untuk keperluan segi kehidupan inilah, Dewan Kesenian akan membuka Bank Seni Rupa.

BANK SENI RUPA merupakan tempat distribusi bagi karya seni rupa yang didatangkan dari luar pentjipta. Artinja, ia mengorganisir kesediaan seniman seni rupa untuk menempatkan karya mereka pada

Karya ini diseleksi lebih dulu. Barulah ditawarkan atau disediakan ke umum yang ingin mengenalja, ataupun menjedikannja bagi mereka jg memerlukanja buat dipandang kan dirumah, kantor, gedong pertemuan umum dan lain.

Djadi, katakanlah bahwa dalam hal ini Bank Seni Rupa menjdai perantara antara Seniman dan Masyarakat.

Masyarakatpun dengan begitu dapat memilih diantara karya seni. Hingga dengan sendirinja tepun akan dengan ek-

tif memilih sendiri seniman ke-„tjotjok“-annja.

Oto-aktivitas umum ini dapat lebih terjamin dengan adanya Bank Seni Rupa, karena bahan perbandingan tjukup banjak dan diwaktu yang kontinu berada disustu tempat yang menetap.

TENTANG karya yang di-„pool“ dibank ini, tidak terbatas karya yang sudah djadi esdja seperti lukisan, patung, dll. Tetapipun ontwerp (ren-tjana) untuk membuat karya misalnja sketsa, bagan untuk mozaik, patung, relief, hiasan taman dll dsb-nja.

Karya itu ditempatkan dalam ruangan Bank Seni Rupa di Kesenian Djakarta, Tjikin Raya 73, jaitu setelah di-screen. Untuk masa pertama barang tentu screening itu tidak akan terlalu keras.

Masyarakat sendiri dilain segi diberi kesempatan untuk memindjam karya seni itu. Djadi akan ada sematjam tromol-lukisan. Atau ia membeli nja, memesannja, berdasar pada ontwerp yang disediakan disana. Solain itu masyarakatpun diberi kesempatan buat menukar (tukar-tambah) karya yang dipindjamnja, beli maupun pesan itu.

Penukaran ini memberi peluang: a) bagi sipemindjam agar misalnja dapat menggan-

ti2 lukisan yang dipindjamnja buat menghias rumahnja dengan karya yang lain, dan b) sipembeli seb guna koreksi atas pilihan semulannja sendiri (djika ia bosan akan karya jg sudah ia beli) dapat menukarkannja dengan yang lain. Tentu, dengan dasar perhitungan an-carga.

DARI penghasilan yang terdapat dari karya itu, 80% di gerahkan kepada seniman pentjiptanja, 30% lainnja dipungut Bank Seni Rupa sebagai komisi.

Djika dalam hal ini ala perantara orang lain, orang ini berhak 5% komisi, sedangkan Bank Seni Rupa hanya 15%. Seniman tak diganggu besar bagiannja.

GAGASAN mendirikan Bank Seni Rupa ini, baru pertamakali di Indonesia. Tjorak usahnja semata2 adalah esial.

Karena disatu pihak ia mono long seniman yang karya-nja bermutu tetapi kurang laku dimasyarakat. Sedangkan di pihak lain membantu sipembeli mendapatkan karya bermutu tetapi dengan harga yang tidak diluar proporsi.

Itulah esaran kerdja Bank Seni Rupa yang merupakan unit dalam Badan Kesedjahteraan Seniman (BKS). Jajni salah satu projek permanent Dewan Kesenian Djakarta.